

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Koperasi sebagai soko guru Perekonomian Nasional perlu ditumbuhkan dan dikembangkan guna mendukung bangkitnya ekonomi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan koperasi, partisipasi masyarakat terutama para pelaku usaha mikro dan kecil dalam membangun ekonomi keluarga, lingkungan dan bangsa dapat terakomodasi.

Konsep Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sebagai sebuah langkah solutif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah sampai saat ini cukup memberikan andil yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kecilnya kapasitas usaha serta lemahnya manajemen sering membuat mereka tidak tersentuh oleh Koperasi (*unKoperasiable*). Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam bentuk BMT/KJKS/KSP/USP menjadi alternatif pertama dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam aktivitas transaksi keuangan.

Atas realita tersebut LKM mulai mendapat perhatian yang lebih intens dari Pemerintah, bahkan dipercaya dapat menyelesaikan sebagian problematika masyarakat di bidang perekonomian. Secara khusus untuk LKM berbasis syariah, adanya Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 perihal haramnya bunga dalam

melakukan transaksi keuangan memberikan pengaruh yang positif dalam pengembangannya.

KJKS MANFAAT pertama kali didirikan pada tanggal 29 Desember 2006 bertempat di Perumdos ITS blok W No. 10 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Ide didirikannya KJKS Manfaat ini adalah dalam rangka menangkap peluang untuk terus mengembangkan diri serta menjadi bagian motor penggerak perekonomian masyarakat dengan memberikan kontribusi yang riil terhadap pemberdayaan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah dengan sistem syariah.

1. Profil KJKS MANFAAT Surabaya

Nama	: KJKS Manfaat Surabaya
Kantor Pusat	: Jl. Gayung Kebonsari no.46 Surabaya
Telephone	: (031) 72468620,72593744
E-mail	: kjksmanfaat@gmail.com
Web Blog	: Http//kjks-manfaat.blogspot.com
Mulai Berdiri	: 29 Desember 2006
Jenis Usaha	: Lembaga Pembiayaan Syariah
No. Badan Hukum	: 63/BH/XVI.37/2007
Tanggal	: 11 April 2007
No. NPWP	: 02.607.444.3-606.000
SIUP	: 503/2922-A/436.6.11/2010
TDP	: 583/3166.D./436.G.11/2010
Motto	: “Bermanfaat Untuk Semua”

2. Prinsip Kerja

KJKS Manfaat beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya lembaga yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima sikap dasar yang disebut SIFAT, yaitu:

- a. *Shiddiq*, yaitu bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah Swt.
- b. *Istiqamah*, yaitu bersikap teguh, sabar dan bijaksana.
- c. *Fathanah*, yaitu profesional, disiplin, mentaati peraturan, bekerja keras dan inovatif.
- d. *Amanah*, yaitu penuh rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha.
- e. *Tabligh*, yaitu bersikap mendidik, membina dan memotivasi (para pegawai dan mitra usaha) untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah di dunia.

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Memberikan manfaat dan kesejahteraan kepada anggota, usaha mikro, usaha kecil dan *stakeholder*.

b. Misi

- 1) Mengembangkan lembaga keuangan islam yang kuat, terpercaya dan memiliki jaringan yang luas.
- 2) Mengembangkan sumber daya insani yang profesional, cerdas, inovatif dan bertaqwa.

- 3) Memberikan kepercayaan bagi para mitra kerja serta rasa aman bagi semua kalangan yang menikmati jasa lembaga ini.
- 4) Berkomitmen tinggi menjadi lembaga keuangan yang murni sesuai syariah berorientasi kepada usaha mikro dan kecil.

4. Struktur Dewan Pengawas Syariah, Pengurus, Pengawas, dan Pengelola

a. Dewan Pengawas Syariah

- 2) Ahmad Mudhoffar, Lc., MA
- 3) Drs. Syamsul Ma'arif

b. Pengurus

- 1) Ketua : Dr. Aries Sulisetyono
- 2) Sekretaris : Drs. Ali Mustofa
- 3) Bendahara : M.M. Munir, ST. MT

c. Pengawas

- 1) Ketua : Suyadi
- 2) Sekretaris : Rachmad Wiyono, Amd
- 3) Bendahara : Qadar Iswanto, Amd

d. Pengelola

- 1) Manajer : Saifuddin.S. Sos
- 2) Pemasaran : Kartika Dewi, S.Pd
- 3) Pemasaran : Yani, S.Pd
- 4) Keuangan : Fitrotul Ummamah

5. Produk-Produk Simpanan Dan Pembiayaan

🏠 Produk-produk Simpanan

1) Simpanan “UMMAT”

Simpanan yang diperuntukkan bagi siapa saja dengan layanan mudah dan fleksibel serta pemberian bonus akhir tahun sesuai dengan kebijakan KJKS. Sistemnya adalah Wadiah (Bonus).

2) SI “QUAT” (Simpanan Kurban dan Aqiqah Bermanfaat)

Diperuntukkan bagi mereka yang ingin berkorban di Idul Adha atau mempersiapkan aqiqah bagi anak. Sistemnya adalah Mudharabah (Bagi Hasil).

3) SI “WALI” (Simpanan *Walimatul Urs'y*)

Mempersiapkan hari pernikahan lebih terprogram dan terencana. Sistemnya adalah Mudharabah (Bagi Hasil).

4) SI “PINTAR” (Simpanan Pendidikan Pelajar)

Simpanan bagi pelajar atau santri untuk mempersiapkan masa depannya. Sistemnya adalah Mudharabah (Bagi Hasil).

5) SI ”MUDAH” (Simpanan Berjangka Mudharabah)

Adalah produk alternatif investasi yang pengambilannya pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian. Jangka waktu SIMUDAH antara 3 – 36 bulan.

- Keuntungan penyimpanan dana melalui SIMUDAH:
 - 1) Halal, karena dikelola secara syariah
 - 2) Pelayanan yang fleksibel
 - 3) Bagi hasil yang kompetitif
 - 4) Aman, karena dikelola oleh lembaga yang berpengalaman dan SDM yang profesional
 - 5) Khusus penyimpan komunal, simpanan dapat dijemput
 - 6) ARO, *Automatic Roll Over* yaitu otomatis diperpanjang apabila nasabah tidak datang ketika jangka waktu investasi berakhir (SIMUDAH).

• Produk-Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Produktif

a. Mudharabah (Kerjasama Usaha)

Adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya adalah pengusaha/pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak perjanjian. Apabila terjadi kerugian, maka ditanggung oleh *shahibul maal* (selama kerugian itu bukan karena kelalaian *mudharib*). Apabila karena kelalaian *mudharib*, maka yang bersangkutan yang harus menanggung kerugian tersebut.

b. Musyarakah (Modal Kerja)

Adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau *amal/expertise* dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) Pembiayaan Konsumtif

a. Murabahah (Jual Beli)

Adalah akad transaksi jual beli suatu barang di mana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri dari harga pokok barang dan tingkat keuntungan (margin) tertentu atas barang, dan harga jual tersebut disetujui oleh pembeli. Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahukan harga produk yang dibelinya dan menentukan suatu tingkat keuntungan (margin) sebagai tambahannya. Pembelian barang untuk kepentingan konsumtif seperti : HP, Lemari Es, Mesin Cuci, TV, dll.

b. Ijarah (Sewa)

Adalah pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujroh*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Serta Kontrak yang melibatkan suatu barang (sebagai harga) dengan jasa atau manfaat atas barang lainnya. Seperti sewa rumah, ruko, kendaraan, dan (khusus pendidikan dan pernikahan akadnya ijarah multi jasa).

6. Prosedur Pembukaan Rekening Simpanan di KJKS MANFAAT Surabaya

Simpanan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan anda, memberikan akses yang mudah, serta manfaat yang luas.

- Peruntukan :
 - 1) Perorangan usia 18 tahun ke atas
- Fitur Unggulan :
 - 1) Gratis biaya administrasi
 - 2) Tanpa saldo minimum
 - 3) Gratis biaya penutupan rekening (wadi'ah)
 - 4) Limit tarik tunai di Manfaat hingga Rp 2 Juta / hari
- Fitur Umum :
 - 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadi'ah (Titipan) minimum setoran berikutnya : Rp 1.000
 - 2) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah (Bagi Hasil) minimum setoran berikutnya : Rp 10.000
- Manfaat :
 - 1) Mendapatkan kartu Simpanan
 - 2) Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shodaqoh otomatis
 - 3) Pembelian pulsa selular elektronik

4) Aman dan terjamin

- Syarat :

1) WNI : KTP/SIM/ KIPEM yang masih berlaku

2) Setoran pembukaan minimum : Rp 10.000

7. Prosedur Pengajuan Pembiayaan di KJKS MANFAAT Surabaya

Pembiayaan konsumtif yang diperuntukkan bagi beragam jenis pembelian konsumtif kepada karyawan/guru/PNS (selaku *end user*) melalui koperasi.

- Peruntukkan:

1) Karyawan usia 18 tahun ke atas secara berkelompok yang diajukan oleh Koperasi Karyawan.

- Fitur Unggulan :

1) Jangka waktu pembiayaan hingga 12 bulan

2) Angsuran disesuaikan dengan kebutuhan

3) Plafond pembiayaan yang diterima koperasi maksimal sesuai dengan total kemampuan angsuran anggota koperasi

4) Pelunasan sebelum jatuh tempo tidak dikenakan denda

- Fitur Umum :

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) antara koperasi dengan koperasi atas pendapatan margin pembiayaan *murabahah* (jual beli) dari yang disalurkan kepada anggota.
 - 2) Plafond per anggota disesuaikan.
 - 3) Dilindungi oleh asuransi jiwa sehingga pembiayaan akan dilunasi oleh perusahaan asuransi apabila anggota koperasi meninggal dunia.
 - 4) Fasilitas angsuran secara kolektif melalui *autodebet* rekening giro/Simpanan koperasi.
- Persyaratan Lembaga :
 - 1) Berasal dari BUMN/BUMD, perusahaan multinasional, perusahaan terbuka (*go public*), lembaga pemerintahan, yayasan/sekolah swasta yang memiliki.
 - 2) Pengurus/Pimpinan atas nama Lembaga yang bersedia menjadi *avalist* penuh atas pembiayaan yang disalurkan kepada karyawan/anggota lembaganya.
 - 3) Perusahaan/lembaga telah beroperasi minimal 2 tahun.
 - 4) Memiliki laporan keuangan yang sesuai standard dan membukukan laba positif minimal 2 tahun terakhir.
 - Persyaratan Administratif untuk Pengajuan :
 - 1) Mengisi form pengajuan pembiayaan
 - 2) Surat kuasa pengajuan pembiayaan dari lembaga

- 3) NPWP institusi yang masih berlaku
- 4) Legalitas pendirian dan perubahannya (jika ada) dan pengesahannya
- 5) Izin-izin usaha : SIUP, TDP yang masih berlaku
- 6) Data-data pengurus/pimpinan perusahaan
- 7) Laporan keuangan 2 tahun terakhir
- 8) Fotocopy mutasi rekening buku Simpanan/statement giro 6 bulan terakhir.
- 9) Daftar nominatif anggota yang akan menerima pembiayaan.
- 10) Daftar spesifikasi kebutuhan per anggota yang akan menerima pembiayaan.
- 11) Fotocopy KTP dan KK anggota yang mengajukan.
- 12) Daftar data gaji anggota yang mengajukan.
- 13) Copy slip gaji & surat keterangan kerja/SK sebagai pegawai/PNS

8. Performa KJKS MANFAAT

a. Kondisi Anggota

Tahun 2007 total ANGGOTA sebanyak 27 orang sampai dengan tahun 2011 jumlah Anggota KJKS MANFAAT terus meningkat sebanyak 475 orang.

Tabel 4.1
Kondisi Perkembangan Anggota

NO	TAHUN	TOTAL ANGGOTA
1	2007	27
2	2008	40
3	2009	350
4	2010	400

5	2011	510
---	------	-----

Sumber : Laporan RAT 2011 KJKS Manfaat

b. Kondisi Wilayah Kerja

Wilayah kerja KJKS MANFAAT meliputi 23 kecamatan di Kota Surabaya.

Tabel 4.2
kondisi jangkauan wilayah Kerja

NO	WILAYAH	KECAMATAN
1	SURABAYA TIMUR	4
2	SURABAYA BARAT	5
3	SURABAYA PUSAT	4
4	SURABAYA UTARA	5
5	SURABAYA SELATAN	5
Total		24

Sumber : Laporan RAT 2011 KJKS Manfaat

c. Kondisi Modal

Tabel 4.3
Perkembangan Modal

NO	TAHUN	TOTAL MODAL
1	2007	Rp. 46.749.721
2	2008	Rp. 41.227.398
3	2009	Rp. 54.887.308
4	2010	Rp. 632.706.399
5	2011	Rp. 683.404.040

Sumber :
RAT 2011 KJKS Manfaat

Laporan

Awal berdirinya KJKS Manfaat memulai operasionalnya dengan bermodalkan Rp. 13.000.000,- akhir tahun 2007 total MODAL sebesar Rp. 46.749.721,- sampai dengan tahun 2011 jumlah MODAL KJKS MANFAAT terus meningkat sebesar Rp. 683.404.040,-

d. Kondisi Asset

Tabel 4.4
Perkembangan Asset

NO	TAHUN	TOTAL ASSET
1	2007	Rp. 105.667.240
2	2008	Rp. 227.131.486
3	2009	Rp. 672.454.194
4	2010	Rp. 1.328.588.860
5	2011	Rp. 1.791.390.398.91
6	Okt 2012	Rp. 2.039.718.117.56

Sumber : Laporan RAT 2011 KJKS Manfaat

Dari tahun 2007 total Asset KJKS Manfaat yang telah dibukukan sebesar Rp. 105.667.240,- sampai dengan tahun Oktober 2012 Asset KJKS MANFAAT terus meningkat sebesar Rp. 2.039.718.117.56

9. Mitra KJKS MANFAAT

Microfin, BAZ Propinsi Jatim, Kementrian Agama Propinsi Jatim, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, Dinas Koperasi dan UMKM propinsi Jatim, KJKS Indonesia, Pusat KJKS Jatim, TKIT AL Ikhsan, TKIT AL Ikhlas, PT. Terafulk Indonesia, CV. Amanu, CV. Mocaff, ITS Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, RS. Mitra keluarga, Takaful Mikro Indonesia (TAKMIN), UD. Tio At-Tibinji, Ukm Surabaya, dll.

10. CSR

- a. Pelatihan bagi Koperasi Syariah, Gapoktan, dan UKM Baru
- b. Magang Mahasiswa IAIN Sunan Ampel surabaya
- c. Studi banding mahasiswa ITS Surabaya, Unitomo, Unair, Unipra, dan KJKS/BMT dari Propinsi Jawa barat, Medan, NTB, dan Jatim.
- d. Santunan Anak yatim, Dhuafa, dan Ibu-ibu janda.

B. Analisa Data (Data Analysis)

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Berkaitan dengan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai

berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji ketepatan distribusi suatu variabel dan uji keselarasan data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.16 for Windows sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		LAG
N		15
Normal Parameters ^a	Mean	-.6573
	Std. Deviation	.66222
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.409
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996
a. Test distribution is Normal.		

Kriteria yang digunakan berdasarkan probabilitas⁶³:

- a) Jika *probability value* > 0,05 maka Ho diterima
- b) Jika *probability value* < 0,05 maka Ho ditolak

⁶³ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 30.

1	(Constant)	-.933	2.724		-.342	.735		
	Current.Ratio	.081	.107	.179	.762	.452	.391	2.559
	Debt.Ratio	-3.487	3.126	-.264	-1.115	.274	.382	2.615
	NPM	26.012	12.971	1.102	2.005	.054	.071	14.082
	ROI	-988.729	961.593	-.632	-1.028	.312	.057	17.616
	ROE	36.256	60.833	.192	.596	.556	.206	4.857
	TAT	53.191	91.944	.145	.579	.567	.343	2.913

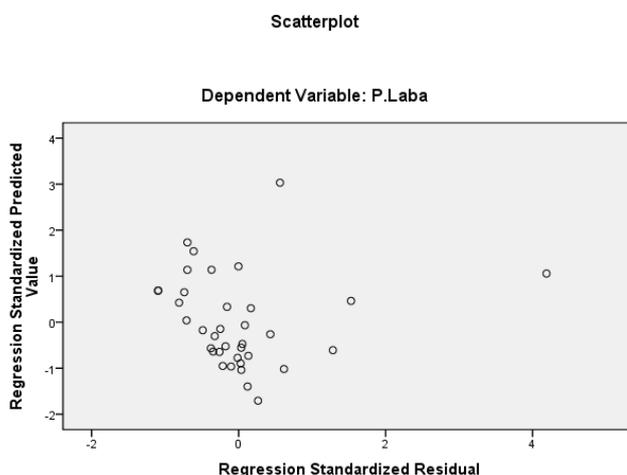
a. Dependent Variable: P.Laba

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel *current ratio*, *debt ratio*, ROE dan *total asset turnover* memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 10%. Ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas dan baik untuk digunakan.

Sedangkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada variabel *net profit margin* dan ROE memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 10%. Ini berarti ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil ini menandakan bahwa model regresi yang dihasilkan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apabila muncul kesalahan dan residual dari model regresi yang dianalisis tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi. Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS didapatkan grafik *scatter plot* sebagai berikut:



Dari grafik *scater plot* di atas terlihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Ini berarti data yang disajikan pada penelitian ini layak dan baik untuk diteliti.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Uji Dw), berdasarkan Tabel autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Autokorelasi Uji Durbin Watson

DW	Kesimpulan
----	------------

Kurang dari 1,45	Ada Autokorelasi
1,45 sampai 1,68	Tanpa Kesimpulan
1,68 sampai 2,32	Tidak ada Autokorelasi
2,32 sampai 2,55	Tanpa Kesimpulan
lebih dari 2,55	Ada Autokorelasi

Sumber: Algifari

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS didapatkan grafik Durbin Watson sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.249	1.6720193139E0	2.179

a. Predictors: (Constant), TAT, Debt.Ratio, NPM, Current.Ratio, ROE, ROI

b. Dependent Variable: P.Laba

Dari hasil perhitungan program komputer SPSS didapat nilai Uji Dw = 2,179 berada di daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS, maka hasil analisis tampak pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Estimasi Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.933	2.724		-.342	.735		
	Current.Ratio	.081	.107	.179	.762	.452	.391	2.559
	Debt.Ratio	-3.487	3.126	-.264	-1.115	.274	.382	2.615
	NPM	26.012	12.971	1.102	2.005	.054	.071	14.082
	ROI	-988.729	961.593	-.632	-1.028	.312	.057	17.616
	ROE	36.256	60.833	.192	.596	.556	.206	4.857
	TAT	53.191	91.944	.145	.579	.567	.343	2.913

a. Dependent Variable: P.Laba

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = -0,933 + 0,081\textit{Current.Ratio} + -3,487\textit{Debt.Ratio} + 26,012\textit{NPM} \\ + -988,729\textit{ROI} + 36,256\textit{ROE} + 53,191\textit{TAT}$$

Persamaan tersebut di atas mempunyai makna:

1. Koefisien konstanta -0,933 artinya jika *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *ROI*, *ROE* dan *Total Asset Turnover* sama dengan nol, maka perubahan laba akan sebesar -0,933. Maksudnya adalah apabila besarnya *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *ROI*, *ROE* dan *Total Asset Turnover* sama dengan nol, maka KJKS akan mengalami perubahan laba

sebesar -0,933.

2. Koefisien *Current Ratio* sebesar 0,081 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Current Ratio* dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan 0,081 dengan arah yang sama.
3. Koefisien regresi *Debt Ratio* sebesar $-3,487$ dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada *Debt Ratio* dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar $-3,487$ dengan arah yang berbeda.
4. Koefisien regresi NPM sebesar 26,012 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada NPM dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar 26,012 dengan arah yang sama.
5. Koefisien regresi ROI sebesar $-988,729$ dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada ROI dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar $-988,729$ dengan arah yang berbeda.
6. Koefisien regresi ROE sebesar 36,256 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada ROE dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar 36,256 dengan arah yang sama.

7. Koefisien regresi TAT sebesar 53,191 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu persen pada TAT dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka perubahan laba akan mengalami perubahan sebesar 53,191 dengan arah yang sama.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat di peroleh hasil dari pengaruh *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, ROI, ROE dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan *current ratio* dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,45 atau $0,45 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,762. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,762 < t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- b. Hasil perhitungan *debt ratio* dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,27 atau $0,27 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -1,115. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = -1,115 < t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- c. Hasil perhitungan *net profit margin* dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,05 atau $0,05 = 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,005. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 2,005 > t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya *net profit*

margin berpengaruh terhadap perubahan laba.

- d. Hasil perhitungan ROI dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,31 atau $0,31 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar -1,028. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = -1,028 < t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya ROI tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- e. Hasil perhitungan ROE dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,56 atau $0,56 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,596. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,596 < t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
- f. Hasil perhitungan *total asset turnover* dilihat dari kolom *Sig.* adalah 0,57 atau $0,57 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 0,579. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,69 diperoleh dari $df = 34 (n-1)$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $t_{hitung} = 0,579 < t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial / Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, ROI, ROE dan *total asset*

turnover terhadap perubahan laba. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

NO	Variabel	Sig	Tingkat sig. 5%	Kesimpulan
1.	Current Ratio	0,452	> 0,05	H1 ditolak, tidak ada pengaruh antara Current ratio dengan perubahan laba di KJKS Manfaat
2.	Debt Ratio	0,274	> 0,05	H2 ditolak, tidak ada pengaruh antara debt ratio dengan perubahan laba di KJKS Manfaat
3.	NPM	0,05	> 0,05	H3 diterima, ada pengaruh antara NPM dengan perubahan laba di KJKS Manfaat
4.	ROI	0,312	> 0,05	H4 ditolak, tidak ada pengaruh antara ROI dengan perubahan laba di KJKS Manfaat
5.	ROE	0,556	> 0,05	H5 ditolak, tidak ada pengaruh antara ROE dengan perubahan laba di KJKS Manfaat
6.	TAT	0,567	> 0,05	H6 ditolak, tidak ada pengaruh antara TAT dengan perubahan laba di KJKS Manfaat

Sumber : Hasil {Perhitungan SPSS.16 (diolah)

2) Uji Simultan / Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, ROI, ROE dan *total asset turnover* terhadap perubahan laba secara bersama-sama, yaitu dengan melihat probabilitas signifikan dari nilai F pada tingkat kepercayaan 5%. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui probabilitas value signifikansi F sebesar 0,023 yang berarti probabilitas value signifikansi F kurang dari 5% dan F_{hitung} sebesar 2,938. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,43 diperoleh dari $df_1 = 6$ dan $df_2 = 29$. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 2,938 > t_{tabel} = 2,43$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ada pengaruh antara *current ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, ROI, ROE dan *total asset turnover* bersama-sama terhadap perubahan laba.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Fatmawati bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Maka rasio likuiditas berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban *financial* pada saat ditagih. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba.

2. Pengaruh Debt Ratio Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil penelitian, *debt ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Rahmawati bahwa *debt ratio* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin

besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko *financial* perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Jadi rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, untuk melunasi seluruh hutangnya yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Dengan demikian rasio solvabilitas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan perubahan laba perusahaan.

3. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Rahmawati bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

4. Pengaruh ROI Terhadap Perubahan Laba

Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di

beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ROI tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi ROI maka laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga perubahan laba pun akan meningkat dan sebaliknya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Azizah bahwa ROI mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Motif utama investor dalam menanamkan dananya adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Jadi apabila suatu perusahaan mempunyai ROA tinggi maka perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Kondisi inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menanamkan dananya pada perusahaan ini.

5. Pengaruh ROE Terhadap Perubahan Laba

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian, ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Rahmawati bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

6. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn overnya* ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Dewi Rahmawati bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.